

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan di jaman sekarang semakin berkembang karena dengan adanya perubahan kurikulum yang semakin pesat. Model pembelajaran yang dipakai pun bermacam-macam. Model yang diajarkan disini memakai model *Inquiry Based Learning* dengan tipe *picture and picture*. Disini siswa memakai model *Inquiry Based Learning* (IBL) untuk memahami sejauh mana pembelajaran yang diajarkan bisa tercapai dan mudah dipahami oleh para siswa. Tujuan dari model *Inquiry Based Learning* yaitu memudahkan para siswa dalam memahami pembelajaran dengan cara yang berbeda.

Kurikulum-2013 (K-13) adalah kurikulum yang berlaku dalam Sistem Pendidikan Indonesia. Kurikulum ini merupakan kurikulum tetap diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan Kurikulum-2006 (yang sering disebut sebagai KurikulumTingkat Satuan Pendidikan) yang telah berlaku selama kurang lebih 6 tahun. Beberapa pengertian dari latar belakang di atas yaitu :

Pengertian pendidikan menurut Undang Undang SISDIKNAS No. 20 tahun 2003, adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sedemikian rupa supaya peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif supaya memiliki pengendalian diri, kecerdasan, keterampilan dalam bermasyarakat, kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian serta akhlak mulia. Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan

bahwa pendidikan berasal dari kata “didik” dan mendapat imbuhan berupa awalan ‘pe’ dan akhiran ‘an’ yang berarti proses atau cara perbuatan mendidik. Maka definisi pendidikan menurut bahasa yakni perubahan tata laku dan sikap seseorang atau sekelompok orang dalam usahanya mendewasakan manusia lewat pelatihan dan pengajaran.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mendefinisikan bahwa profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

Berdasarkan observasi pada bulan April awal tanggal 20 yang dilakukan di SD Negeri Pindad 3, penulis memperoleh bahwa peserta didik masih rendah, hal ini disebabkan masih kurangnya dalam memahami pembelajaran yang diajarkan. Hal tersebut dapat dilihat dari cara pembelajaran yang masih membuat para siswa merasa jenuh. Hasil evaluasi belajar siswa pada sub tema bersyukur atas keberagaman dari jumlah 37 siswa, 15 siswa memperoleh nilai di atas 80 kemudian 2 siswa memperoleh nilai 75, dan 3 siswa memperoleh di bawah 70. Sedangkan standar KKM (Kriteria ketuntasan minimal) yang telah ditetapkan adalah 70. Hal ini menunjukkan bahwa hanya 40% yang berhasil mencapai kkm, dan 30% memperoleh di bawah nilai kkm dan 30% mencapai nilai di atas kkm. Hal yang lain disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu karena adanya siswa yang kurang aktif dan siswa merasa jenuh.

Berdasarkan permasalahan yang diperoleh dari hasil observasi di SD Negeri Pindad 3, maka diperlukan adanya suatu tindakan yang dilakukan untuk menjawab semua permasalahan yang timbul pada sub tema hidup rukun di rumah di kelas II yaitu dengan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Berdasarkan permasalahan yang diperoleh dari hasil observasi di SD Negeri Pindad 3, maka diperlukan adanya suatu tindakan yang dilakukan untuk menjawab semua permasalahan yang timbul pada sub tema Bersyukur Atas Keberagaman di kelas IV yaitu dengan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Salah satunya adalah dengan menerapkan pendekatan dan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kondisi siswa dan materi ajar.

Oleh karena itu peneliti berusaha untuk melakukan perubahan dalam proses belajar sehingga siswa dapat lebih aktif dan hasil belajar meningkat dengan menggunakan *Inquiry Based Learning tipe picture and picture*.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006): "Belajar merupakan suatu proses internal yang kompleks, yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah yang meliputi unsur afektif, dalam matra afektif berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, interes, apresiasi, dan penyesuaian perasaan sosial".

Menurut Djamarah dan Zain (2010): "Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan". Artinya tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi".

Menurut Hamalik (2010): "Belajar adalah bukan suatu tujuan tetapi merupakan proses untuk mencapai tujuan. Belajar adalah modifikasi atau

memperteguh kelakuan melalui pengalaman”. Adapun pengertian pembelajaran sebagai berikut:

Menurut Warsita (2008:85) “Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik”.

Menurut Syaiful Sagala (61: 2009) Pembelajaran adalah “Membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan”. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan pihak guru sebagai pendidik., sedangkan belajar oleh peserta didik.

Menurut Oemar Hamalik (239: 2006) pembelajaran adalah “suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran”. Dari teori-teori yang dikemukakan banyak ahli tentang pembelajaran, Oemar Hamalik mengemukakan 3 (tiga) rumusan yang dianggap lebih maju, yaitu:

1. Pembelajaran adalah upaya mengorganisasikan lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik.
2. Pembelajaran adalah upaya mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga masyarakat yang baik.
3. Pembelajaran adalah suatu proses membantu siswa menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari.

Didalam pembelajaran ini siswa diharapkan dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik dan siswa menjadi lebih aktif. Hal ini membuat peserta didik dapat menjadi lebih aktif dan membuat peserta didik belajar menjadi lebih menyenangkan. Karena dengan pembelajaran model *Inquiry Based Learning* tipe *picture and picture* siswa akan menjadi lebih aktif dan dapat memahami dengan gambar yang ditampilkan di depan.

Menurut (Zaenal. 2014: 18) model pembelajaran kooperatif *picture and picture* adalah model pembelajaran yang ditekankan pada gambar yang diurutkan menjadi urutan yang logis, mengembangkan interaksi antar siswa yang saling asah, silih asih, dan silih asuh”.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) ini bertujuan sebagai mendidik para siswa untuk berperilaku yang baik dan menjadi warga negara yang baik kepada nusa dan bangsa. PKn disini mengajarkan suatu cara berperilaku sopan santun. Tujuan utama Pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk membangun dan menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, sikap serta perilaku yang mencintai tanah air dan bersendikan kebudayaan bangsa, wawasan nusantara, serta ketahanan nasional dalam diri para calon-calon penerus bangsa yang sedang dan mengkaji dan akan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni. PKn diajarkan disekolah untuk bisa memahami dan menerapkannya di lingkungan sekolah dan di rumah. Maka dari itu PKn sangat baik untuk diajarkan di sekolah. Karena PKn bisa diterapkan dimana pun baik di sekolah atau di lingkungan sekitar.

Di dalam pelajaran PKN banyak model yang bisa diterapkan dalam pembelajaran salah satunya model *Inquiry Based Learning*. Model *Inquiry Based Learning* ini diharapkan siswa dapat mengerti dan memahami materi yang telah disampaikan oleh guru dan membuat siswa menjadi lebih aktif. Kata “*Inquiry*” berasal dari Bahasa Inggris yang berarti mengadakan penyelidikan, menanyakan keterangan, melakukan pemeriksaan” (Echols dan Hassan Shadily, 2003: 323). Sedangkan menurut “Gulo (2005:84) inkuiri berarti pertanyaan atau pemeriksaan, penyelidikan”.

Alfred Novak (Haurry, 1993) mendefinisikan bahwa “*inquiry* merupakan usaha manusia untuk menjelaskan secara rasional fenomena-fenomena yang memancing rasa ingin tahu”. Dengan kata lain, *inquiry* berkaitan dengan aktivitas dan keterampilan aktif pencarian pengetahuan untuk memuaskan rasa ingin tahu (Haurry, 1993).

Pendekatan IBL adalah suatu pendekatan yang digunakan dan mengacu pada suatu cara untuk mempertanyakan, mencari pengetahuan (informasi), atau mempelajari suatu gejala. Pembelajaran dengan pendekatan IBL selalu mengusahakan agar siswa selalu aktif secara mental maupun fisik. Materi yang disajikan guru bukan begitu saja diberitahukan dan diterima oleh siswa, tetapi siswa diusahakan sedemikian rupa sehingga mereka memperoleh berbagai pengalaman dalam rangka “menemukan sendiri” konsep-konsep yang direncanakan oleh guru.

Inquiry didefinisikan sebagai usaha menemukan kebenaran, informasi, atau pengetahuan dengan bertanya. Seseorang melakukan proses *inquiry* dimulai ketika

lahir sampai dengan ketika meninggal dunia. Proses *inquiry* dimulai dengan mengumpulkan informasi dan data melalui panca indera yakni penglihatan, pendengaran, sentuhan, pencecapan, dan penciuman.

Pendekatan IBL adalah suatu pendekatan yang digunakan dan mengacu pada suatu cara untuk mempertanyakan, mencari pengetahuan (informasi), atau mempelajari suatu gejala. Pembelajaran dengan pendekatan IBL selalu mengusahakan agar siswa selalu aktif secara mental maupun fisik. Materi yang disajikan guru bukan begitu saja diberitahukan dan diterima oleh siswa, tetapi siswa diusahakan sedemikian rupa sehingga mereka memperoleh berbagai pengalaman dalam rangka “menemukan sendiri” konsep-konsep yang direncanakan oleh guru.

Inquiry Based Learning (IBL) adalah sebuah teknik mengajar di mana guru melibatkan siswa di dalam proses belajar melalui penggunaan cara-cara bertanya, aktivitas *problem solving*, dan berpikir kritis. Hal ini akan memerlukan banyak waktu dalam persiapannya. *Inquiry Based Learning* biasanya berupa kerja kolaboratif. Kelas dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil. Setiap kelompok diberi sebuah pertanyaan atau permasalahan yang akan mengarahkan semua anggota kelompok bekerja bersama mengembangkan proyek berdasarkan pertanyaan tersebut untuk menemukan jawabannya. Karena *inquiry-based learning* berbasis pertanyaan, maka guru harus menyiapkan pertanyaan yang bersifat terbuka sehingga siswa dapat mengembangkan pikirannya. Siswa harus diberi kesempatan untuk mencoba menemukan sendiri konsep yang diajarkan.

Lebih dari itu, jika siswa juga diberi kesempatan untuk mengukur kemajuan belajarnya sendiri, maka hal ini akan membantu mereka belajar.

Berdasarkan uraian diatas, penulis menarik kesimpulan bahwa *Inquiry Based Learning* tipe *picture and picture* sebaiknya digunakan dalam pembelajaran karena dengan pembelajaran *Inquiry Based Learning* tipe *picture and picture* akan terjadi pembelajaran yang membuat siswa menjadi bermakna. Pembelajaran dengan menggunakan *Inquiry Based Learning* membuat siswa menjadi lebih aktif. Pembelajaran dengan menggunakan model *Inquiry Based Learning* disini juga diharapkan siswa menjadi lebih aktif dan bisa memahami dalam pembelajaran. pembelajaran di dalam memakai *Inquiry Based Learning* selain di bantu oleh guru siswa juga bisa menjadi aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, peneliti merasa perlu melakukan penelitian tentang **“Penggunaan model *Inquiry Based Learning* dengan tipe *picture and picture* untuk meningkatkan hasil belajar siswa”** untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PKn.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, masalah dapat diidentifikasi dengan penelitian ini bahwa masalah yang ditemukan yaitu:

1. Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran PKn masih rendah. Hal tersebut disebabkan peserta didik masih kurang aktif dalam belajar, peserta didik hanya duduk, mencatat, dan mendengarkan. Maka dalam hal ini guru memberikan cara pengajaran yang bisa membuat para siswa menjadi lebih

aktif dalam mengikuti pelajaran yaitu dengan cara memberikan model *Inquiry Based Learning* tipe *picture and picture*.

2. Siswa akan terasa jenuh bila dengan adanya ceramah karena ceramah bisa membuat siswa menjadi bosan dalam mengikuti pelajaran dan siswa sulit untuk bisa aktif dalam mengikuti pelajaran.
3. Hasil belajar siswa masih belum optimal karena pembelajaran yang diajarkan kurang bervariasi.

C. RUMUSAN MASALAH DAN PERTANYAAN PENELITIAN

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- a. Pembelajaran yang diajarkan di SD Negeri Pindad 3 Kelas IV masih sangat kurang karena kurangnya menerapkan sebuah model pembelajaran yang diterapkan kepada siswa.
- b. Siswa Kelas IV masih sangat kurang aktif dalam pembelajaran karena pembelajaran yang diajarkan selalu dengan ceramah sehingga siswa masih jenuh dalam pembelajaran.
- c. Pembelajaran di kelas siswa merasa bosan dengan yang diajarkan karena kurangnya suatu pembelajaran yang menyenangkan.
- d. media yang diajarkan masih kurang efektif sehingga para siswa masih kurang memahami dalam pembelajaran

2. Pertanyaan Penelitian

Agar penelitian ini dapat terarah maka permasalahan tersebut dijabarkan ke dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

- a. Bagaimana perencanaan pelaksanaan pembelajaran model *Inquiry Based Learning* dengan tipe *picture and picture* pada sub tema Bersyukur Atas Keberagaman bisa meningkatkan hasil belajar siswa di Kelas IV SD Negeri Pindad 3 ?
- b. Bagaimana penerapan model *Inquiry Based Learning* dengan tipe *picture and picture* supaya aktivitas dan hasil belajar siswa meningkat pada sub tema Bersyukur Atas Keberagaman pada siswa kelas IV SD Negeri Pindad 3 ?
- c. Apakah dengan penerapan model *Inquiry Based Learning* dengan tipe *picture and picture* dapat meningkat pada sub tema Bersyukur Atas Keberagaman di Kelas IV SD Negeri Pindad 3 ?
- d. Apakah dengan penerapan model *Inquiry Based Learning* tipe *picture and picture* hasil belajar dapat meningkat dalam sub tema Bersyukur Atas Keberagaman pada siswa kelas IV SD Negeri Pindad 3 ?

D. BATASAN MASALAH

Agar permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini tidak meluas, masalah dalam penelitian ini perlu dibatasi sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang dipakai adalah *Inquiry Based Learning* dengan tipe *picture and picture*. Pembelajaran memakai model *Inquiry Based Learning* bisa menjadi siswa lebih aktif dan menjadi lebih menyenangkan.

Selain itu pembelajaran *Inquiry Based Learning* juga membuat siswa dalam berkelompok menjadi saling berdiskusi satu sama lain.

2. Model *Inquiry Based Learning* dengan tipe *picture and picture* dapat membantu para siswa menjadi lebih mengerti dan memahami pembelajaran. Karena pembelajaran di dalam pembelajaran *Inquiry Based Learning* terdapat kolaborasi antara guru dengan siswa yang diharapkan bisa menjadi lebih aktif.

E. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan hasil belajar siswa didalam kelas dengan model *Inquiry Based Learning* tipe *picture and picture* dalam sub tema hidup rukun di rumah pada siswa kelas IV SD Negeri Pindad 3.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan siswa dalam memahami tentang model *Inquiry Based Learning* dengan tipe *picture and picture* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas IV SD Negeri Pindad 3 pada sub tema Bersyukur Atas Keberagaman.
- b. Untuk mengetahui bagaimana sikap peserta didik tentang pembelajaran model *Inquiry Based Learning* dengan tipe *Picture and picture* di kelas IV SD Negeri Pindad 3 pada sub tema Bersyukur Atas Keberagaman.

- c. Untuk menambah siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti pelajaran dengan menggunakan model *Inquiry Based Learning* tipe *picture and picture*. di kelas IV SD Negeri Pindad 3 dengan sub tema Bersyukur Atas Keberagaman.
- d. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam sub tema Bersyukur Atas Keberagaman dengan model *Inquiry Based Learning* tipe *picture and picture*. pada siswa kelas IV SD Negeri Pindad 3.

F. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan masukan yang berarti bagi pihak-pihak berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam melakukan pembelajaran dengan menggunakan model *Inquiry Based Learning* tipe *picture and picture* yang merupakan salah satu model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam sub tema Bersyukur Atas Keberagaman.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, dapat berbagi ilmu kepada siswa tentang model *Inquiry Based Learning* dengan tipe *Picture and picture* dan menerapkannya di sekolah. Selain itu manfaat untuk peneliti dapat menambah wawasan tentang manfaat dari menulis tentang pembelajaran model *picture and picture*.

- b. Bagi guru, dapat memberikan suatu model pembelajaran yang baru sehingga membuat siswa tidak jenuh dalam mengikuti pembelajaran. siswa pun akan menjadi lebih aktif dalam mengikuti pelajaran karena adanya model pembelajaran yang baru. Dengan ini pemanfaatan model *Inquiry Based Learning* dengan tipe *picture and picture* dapat diterapkan kembali oleh guru dan membuat siswa menjadi lebih aktif.
- c. Bagi sekolah dan mutu pendidikan, dapat diterapkan sebuah model pembelajaran *Inquiry Based Learning* dengan tipe *Picture and picture* yang bisa dipakai di dalam sebuah pembelajaran. Karena dengan model *Inquiry Based Learning* siswa akan memahami dan mengerti tentang keragaman yang diajarkan oleh gurunya.

G. KERANGKA PEMIKIRAN

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi sejumlah masalah masih kerap ditemukan sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang belum memenuhi standar (KKM). hal tersebut pula yang mendasari penelitian ini dilaksanakan. Penelitian ini berdasar pada keadaan siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini disebabkan karena adanya dalam proses pembelajaran yang selalu dengan adanya ceramah sehingga para siswa pun menjadi lebih jenuh.

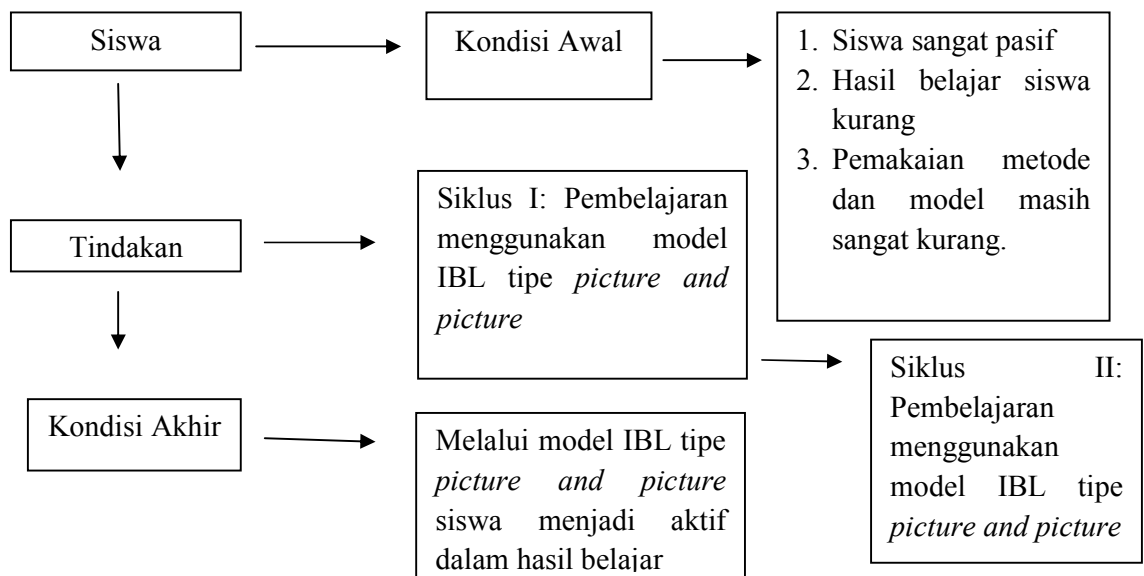
Selain itu, proses pembelajaran pun semakin kurang karena penggunaan model dan metode atau media yang digunakan dalam pembelajaran pun masih belum memadai. Melihat permasalahan tersebut, penulis bermaksud memakai dalam proses pembelajaran menjadi suatu model *Inquiry Based Learning* tipe

picture and picture dimana model pembelajaran ini diusahakan siswa menjadi bisa lebih aktif dalam mengikuti pelajaran. dengan memakai model *Inquiry Based Learning* tipe *picture and picture* terutama dalam mengikuti diskusi dalam sebuah kelompok. dimana siswa menjadi lebih belajar untuk aktif dalam pembelajaran dengan memakai tipe *picture and picture*.

Kegiatan pembelajaran ini dilakukan selama dua siklus, dimana satu siklus terdiri dari dua kali pertemuan. setiap satu siklus selesai dilaksanakan maka penulis melakukan tindakan evaluasi atau refleksi untuk melihat kemajuan siswa dalam melaksanakan suatu penelitian. apabila pembelajaran dalam dua siklus bisa tercapai maka bisa mengubah para siswa menjadi aktif dalam pembelajaran. dengan demikian penerapan model *Inquiry Based Learning* tipe *picture and picture* bisa membuat para siswa bisa menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Bagan 1.1

Bagan Kerangka Berpikir



H. DEFINISI OPERASIONAL

Beberapa istilah perlu didefinisikan secara operasional agar tidak terjadi pemahaman yang berbeda tentang istilah yang digunakan dalam penelitian. selain itu untuk memudahkan peneliti dalam menuangkan gagasan-gagasannya dan dapat bekerja lebih terarah, maka dibagi menjadi beberapa definisi yaitu:

1. Penggunaan adalah pemakaian dalam suatu kalimat untuk melengkapi kata kata dalam bahasa yang digunakan.
2. *Inquiry Based Learning* (IBL) adalah sebuah teknik mengajar di mana guru melibatkan siswa di dalam proses belajar melalui penggunaan cara-cara bertanya, aktivitas *problem solving*, dan berpikir kritis.
3. *Picture and picture* adalah suatu metode belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan/ diurutkan menjadi logis.
4. Meningkatkan adalah suatu hasil untuk bisa menghasilkan perubahan dalam hasil suatu belajar.
5. Hasil Belajar

Istilah hasil belajar berbeda dengan prestasi belajar. Istilah hasil belajar digunakan apabila skor atau nilai yang diperoleh peserta didik hanya pada satu mata pelajaran. Sedangkan prestasi belajar digunakan apabila skor atau nilai yang diperoleh itu lebih dari satu mata pelajaran. Secara garis besar klasifikasi hasil belajar terbagi menjadi 3 ranah (Benyamin S. Bloom yang dikutip oleh Nana Sudjana, 1991: 22) yaitu:

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek, yaitu: pengetahuan, ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

b. Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari 5 aspek, yaitu: penerimaan, jawab atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.

c. Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak

I. STRUKTUR ORGANISASI SKRIPSI

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini berisi dari uraian pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, dan struktur organisasi.

BAB II Kajian Teoritis

Berisikan kajian teori model pembelajaran *Inquiry Based Learning* tipe *picture and picture* yang berfungsi sebagai landasan teori yang digunakan peneliti untuk membahas dan meneliti masalah yang dibahas oleh peneliti, hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan penelitian, kerangka pemikiran, asumsi dan hipotesis penelitian atau pertanyaan penelitian.

BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini membahas tentang metode penelitian yaitu rangkaian kegiatan penelitian, pendekatan yang dipilih oleh peneliti. Subjek dan objek penelitian, operasionalisasi variabel, rancangan pengumpulan data dan instrument serta rancangan analisis data. Pada bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh kesimpulan.

BAB IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Bab IV ini terdiri dari deskripsi profil subjek dan objek penelitian serta hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian yang dapat dijelaskan pada profil subjek dan objek penelitian serta hasil penelitian dan pembahasan esensi dari bagian ini adalah uraian tentang data yang terkumpul dari hasil pengolahan data serta analisis terhadap kondisi dan hasil pengolahan data.

BAB V Kesimpulan Dan Saran

Pada bab V ini berisikan kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan kondisi hasil penelitian yang merupakan jawaban dari setiap penelitian dan saran merupakan rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, pengguna tentang tindak lanjutan dan masukan.